

MEMBANGUN KARAKTER SISWA PENDIDIKAN DASAR MUHAMMADIYAH MELALUI IDENTIFIKASI FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH

Ratnasari Diah Utami

PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta
rdu.150@ums.ac.id

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter yang sudah diterapkan di SD Muhammadiyah Baturan Karanganyar. Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan strategi studi kasus. Sumber data penelitian adalah informan, tempat/peristiwa, dan dokumen. Teknik pengumpulan data adalah (1) pengamatan terlibat aktif (2) wawancara mendalam dengan orangtua, guru, dan siswa SD Muhammadiyah Baturan Karanganyar (3) Studi dokumentasi. Pengujian validitas data menggunakan triangulasi data dan informan review. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif meliputi pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan simpulan. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa hambatan dalam usaha menanamkan karakter yang berasal dari siswa, guru, maupun pihak keluarga/orang tua dan lingkungan.

Kata kunci : *karakter, pendidikan karakter, pendidikan dasar.*

PENDAHULUAN

Pasal 1 UU Sisdiknas Tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter. Pendidikan nasional mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang akan berpengaruh dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional tersebut, maka sejak tahun 2010 Pemerintah Indonesia telah mencanangkan gerakan “*Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*”. Dalam rangka untuk lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter, telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya,

dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab. Ke 18 nilai pembentuk karakter bangsa ini telah dirumuskan oleh pemerintah, dalam hal ini oleh Kemendiknas melalui pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Untuk mencapai hasil yang maksimal dari gerakan nasional pendidikan budaya dan karakter bangsa tersebut, perlu tindakan pengimplementasian secara sistematis dan berkelanjutan. Sebab tindakan implementasi ini akan membangun kecerdasan emosi seorang anak. Kecerdasan emosi ini adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Sekolah Dasar Muhammadiyah Baturan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bercirikan agama Islam yang terletak di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Sekolah ini termasuk sekolah pinggiran karena terletak di pinggiran kota Surakarta dan berlokasi cukup jauh dari Kabupaten Karanganyar. Pembinaan karakter siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah Baturan ini dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Dengan jumlah siswa yang hanya sedikit, lokasi sekolah yang termasuk pinggiran serta guru-guru yang mengajar secara konvensional, sekolah tersebut sulit berkembang. Selain itu implementasi pendidikan karakter bagi siswa di lingkungan sekolah belum mencapai hasil seperti yang diharapkan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang telah diterapkan di sekolah tersebut sekaligus bagaimana solusi yang dapat ditawarkan untuk menghilangkan hambatan yang timbul dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah tersebut. Dengan pembinaan karakter yang optimal, maka diharapkan sekolah tersebut dapat maju dan berkembang dengan baik.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008: 682), karakter berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan antara seseorang dengan yang lain. Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *'kharassein'* yang berarti memahat

atau mengukir, sedangkan menurut bahasa Latin karakter artinya adalah “membedakan”. Secara harfiah, karakter berarti kualitas mental atau moral, atau bisa juga diartikan sebagai kekuatan moral, nama ataupun reputasi.

Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu, yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong atau penggerak, serta yang membedakan antara individu yang satu dengan individu yang lain. Seseorang dapat dikatakan berkarakter apabila orang tersebut telah mampu menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki oleh masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam menjalani kehidupannya (Hidayatullah, 2010: 15). Pendapat lain mengatakan bahwa karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku untuk hidup dan bekerjasama, baik di dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara, dan merupakan sesuatu yang khas dari setiap individu (Samani, 2012: 41).

Karakter terbentuk dari tiga macam bagian yang saling berkaitan yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri atas mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan kebaikan- kebiasaan pikiran, kebiasaan hati, serta kebiasaan perbuatan (Lickona 2013: 72). Ketiga hal tersebut adalah faktor pembentuk kematangan moral seseorang. Apabila ketiga hal tersebut sudah dimiliki oleh seseorang, maka dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut telah memiliki karakter yang baik.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan kualitas atau kekuatan mental dan moral, akhlak atau budi pekerti individu yang mencerminkan kepribadian individu secara khusus yang menjadi pendorong atau penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seseorang disebut telah memiliki karakter yang kuat apabila orang tersebut telah berhasil menyerap nilai-nilai dan keyakinan yang dikehendaki oleh masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam menjalani kehidupannya.

Pendidikan dan pembentukan karakter merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, karena karakter menjadi salah satu penentu kesuksesan seseorang. Oleh karena itu, karakter yang kuat dan positif perlu dibentuk dengan baik dan dilakukan secara terus menerus. Pendidikan tak cukup hanya untuk membuat anak menjadi pandai, tetapi juga harus mampu menciptakan nilai-nilai luhur atau karakter yang baik (Hidayatullah, 2010: 18). Seorang anak akan menjadi cerdas emosinya jika

diterapkan pendidikan karakter pada anak tersebut, dan kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depannya

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori di atas, masalah penelitian yang akan dibahas adalah menemukan apa saja faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Muhammadiyah Baturan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Muhammadiyah Baturan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah di Kecamatan Colomadu, Karanganyar. Tahapan pelaksanaan kegiatan penelitian sejak persiapan sampai dengan penulisan laporan penelitian secara keseluruhan dilakukan selama kurang lebih lima bulan. Penelitian dilaksanakan mulai bulan November 2013 sampai bulan Maret 2014. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data tentang peranan siswa, guru, orang tua, dan pihak lain yang terkait dalam kegiatan penerapan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Baturan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Seperti diungkapkan oleh Bungin (2008: 101), maka peneliti melakukan wawancara mendalam yang bersifat terbuka, dan tidak hanya dilakukan sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang. Wawancara dilakukan terhadap guru, kepala sekolah, orangtua, siswa, maupaun pihak lain yang terkait untuk memperoleh data tentang implementasi dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah tersebut. Dengan metode dokumentasi, peneliti mencari data yang berupa catatan, arsip, buku, surat kabar, majalah, dokumen (Moleong, 2007: 159).

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak masa rancangan penelitian sampai pada masa pengumpulan data. Selanjutnya data-data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yakni dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Untuk keabsahan data, penelitian ini menggunakan tiga jenis keabsahan data yaitu perpanjangan pengamatan, triangulasi dengan mencari data penguat dari sumber lain, dan *membercheky* yaitu proses pengecekan data yang diperoleh

peneliti kepada pemberi data.

PEMBAHASAN

Hambatan-Hambatan yang Dialami Bapak/Ibu Guru dalam Menerapkan Nilai Karakter pada Siswa

Dalam menerapkan nilai-nilai karakter pada diri siswa, Bapak/Ibu guru SD Muhammadiyah Baturan kadang-kadang menemui beberapa hambatan, hambatan ini datangnya bisa dari siswa sendiri, tetapi kadang-kadang juga karena adanya faktor-faktor lain misalnya kondisi lingkungan, orang tua, atau dari pihak sekolah sendiri. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami oleh Bapak/Ibu guru, peneliti mengelompokkan hambatan ini berdasarkan nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang ditetapkan oleh Litbang Pusat Kurikulum, Kemendiknas yang berjumlah 18 karakter, yaitu:

Religius

Kendala yang sering dihadapi oleh Bapak/Ibu guru untuk menanamkan sikap religius kepada siswa yaitu siswa sulit untuk diatur dan bandel karena pengaruh lingkungan yang kurang baik. Pada saat pembelajaran di kelas, siswa sering ramai sendiri dan mengganggu temannya saat berdoa. Pada saat pelaksanaan praktek sholat, guru terkadang mengalami kesulitan karena kurangnya guru pembantu yang ikut mengawasi siswa.

Kejujuran

Hambatan atau kendala yang dihadapi oleh bapak/ibu guru dalam menanamkan sikap jujur kepada siswa-siswinya antara lain adalah lingkungan keluarga yang tidak mendukung dan kehidupan diluar sekolah yang sulit dikontrol guru. Selain itu perkembangan teknologi seperti televisi dan internet belum bisa disaring oleh anak, sehingga acara-acara yang kurang bagus dan tidak mendidik sering dicontoh oleh anak.

Toleransi

Hambatan yang dihadapi guru di SD Muhammadiyah Baturan untuk menanamkan nilai-nilai toleransi antara lain adalah masih ada siswa yang mengejek

teman lain dan sulit untuk dibimbing. Selain itu kurangnya pemahaman orang tua tentang nilai toleransi juga menjadi penghambat dalam penanaman nilai toleransi pada siswa sehingga siswa menjadi egois dan suka menang sendiri. Selain itu siswa bersifat pasif dan kurang bisabersosialisasi dengan sesama temannya.

Kedisiplinan

Hambatan yang dialami oleh bapak ibu guru untuk menanamkan nilai disiplin antara lain adalah siswa sulit memahami pentingnya suatu peraturan sehinggamasih banyak yang melanggar peraturan misalnya masih banyak siswa yang terlambat datang kesekolah, masih ramai pada saat upacara, tidak mengerjakan tugas, dan ketidaklengkapan seragam yang dipakai oleh siswa karena mayoritas orang tua siswa memiliki kendala ekonomi.

Kerja Keras

Hambatan atau kendala yang dialami oleh Bapak/Ibu guru agar siswa mau berusaha untuk bekerja keras antara lain siswa tidak mau melakukan tugas yang diberikan oleh Bapak/ibu guru dengan baik. Untuk kelas rendah, masih terdapat siswa yang belum bisa membaca sehingga guru kesulitan untuk memberikan aturan dalam bentuk tulisan.

Kreativitas

Ada beberapa hambatan yang dialami oleh Bapak/Ibu guru dalam menanamkan sikap kreatif, misalnya siswa masih bertanya dalam menyelesaikan tugas, bakat dan minat yang dimiliki siswa berbeda-beda, kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung, siswa terkadang malas karena terbiasa dengan hasil yang instan, serta materi pelajaran yang banyak dan harus segera selesai untuk mencapai target UAN.

Kemandirian

Hambatan yang dialami oleh Bapak/Ibu guru untuk menanamkan sikap mandiri diantaranya masih ada siswa yang mencontoh pekerjaan temannya, siswa masih bertanya kepada guru dan temannya, kurang percaya diri siswa pada kemampuan diri sendiri,

sedrta masih rendahnya kesadaran siswa untuk mengerjakan tugasnya sendiri.

Demokratis

Hambatan yang ditemui bapak/ibu guru dalam menanamkan sikap demokratis kepada siswa antara lain masih ada siswa yang pasif yang tidak mau mengungkapkan pendapatnya, ada sebagian siswa yang masih dominan dalam mengambil keputusan kelompok, masih adanya batas antara guru dan siswa dimana guru sebagai subjek dan siswa sebagai objek, serta siswa mempunyai sifat egois tinggi dan maunya menang sendiri.

Rasa Keingintahuan

Hambatan yang dialami oleh Bapak/Ibu guru untuk menanamkan sikap ingin tahu kepada siswa yaitumental atau kepercayaan diri siswa yang kurang bagus, siswa yang masih pasif, takut menjawab pertanyaan, serta ada siswa yang sering mengganggu temannya dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Semangat Kebangsaan

Hambatan yang dialami oleh Bapak/Ibu guru dalam menanamkan sikap semangat kebangsaan kepada siswa di SD Muhammadiyah Baturan yaitu masih banyak siswa yang belum bisa membaca, siswa tidak tertarik dengan sejarah bangsanya sendiri sehingga siswa kurang memperhatikan guru apabila sedang menerangkan, serta siswa belum memahami tentang arti perjuangan sehingga masih banyak siswa yang bermalasan.

Cinta Tanah Air

Beberapa kendala yang dialami oleh Bapak/Ibu guru di SD Muhammadiyah Baturan untuk menanamkan sikap cinta tanah air pada siswa diantaranya siswa sulit untuk diatur, siswa masih merasa kesulitan untuk berbahasa Indonesia karena siswa cenderung untuk menggunakan bahasa ibu (bahasa Jawa) dalam kegiatan sehari-hari, dan lingkungan yang kurang mendukung.

Menghargai Prestasi

Hambatan yang dialami oleh Bapak/Ibu guru agar siswa dapat menghargai prestasi diantaranya siswa masih memiliki rasa iri dan dengki jika temannya mendapat perhatian (berprestasi), terkadang ada siswa yang *ngambek* apabila tidak ditunjuk dan bahkan mencemooh teman yang ditunjuk.

Bersahabat dan Komunikasi

Hambatan yang dialami oleh Bapak/Ibu guru agar siswa bersikap bersahabat dan komunikatif yaitu ada siswa yang tidak mau berteman atau satu kelompok dengan temannya karena ia bersikap pilih kasih. Ia hanya mau berkelompok dengan temannya yang sudah akrab dan tidak ingin dipisahkan dari teman karibnya.

Cinta Damai

Beberapa hambatan yang dialami oleh Bapak/Ibu guru untuk menanamkan sikap cinta damai kepada siswa diantaranya siswa masih suka bertengkar dengan siswa lain karena merasa sok jagoan. Siswa juga tidak bisa menerima ketika dia atau timnya kalah dalam permainan dan kebiasaan siswa yang kurang baik sehingga susah untuk dirubah.

Gemar Membaca

Hambatan yang dialami oleh guru untuk menanamkan nilai gemar membaca yaitu bagi siswa yang belum bisa membaca akan merasa bosan dan malas dengan pembelajaran yang monoton, siswa lebih suka jajan dikantin daripada membaca di perpustakaan karena fasilitasnya kurang lengkap dan kurang menarik. minat membaca yang kurang serta pengawasan orang tua yang kurang.

Peduli Lingkungan

Hambatan yang ditemui guru untuk menanamkan sikap peduli lingkungan adalah siswa kurang antusias karena kebiasaan dirumah tidak mendukung.

Peduli Sosial

Hambatan yang ditemui guru untuk menanamkan sikap peduli sosial antara lain beberapa anak yang belum menyadari dan memahami pentingnya peduli sosial,

siswa hanya mementingkan dirinya sendirisuka memilih-milih kalau menolong serta siswa belum memahami arti pentingnya peduli sosial.

Tanggung Jawab

Hambatan atau kendala yang dialami guru dalam menanamkan sikap bertanggungjawab adalah adanya siswa yang melimpahkan tugasnya pada orang lain dan tidak ada guru yang menegakkan tanggungjawab.

Temuan Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Temuan dan pembahasan penelitian dapat disampaikan sebagai berikut:

Beberapa usaha yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru agar siswa memiliki sikap religius, adalah dengan rutin berdoa bersama dan membaca surat pendek sebelum dan sesudah pembelajaran, mengucapkan salam, melaksanakan sholat dhuha diwaktu istirahat dan sholat dhuhur bersama sebelum pulang sekolah, serta memberikan contoh teladan yang baik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M.A Pike (2010) yang menunjukkan bahwa jika mahasiswa di suatu lembaga pendidikan yang memiliki perbedaan latar belakang agama melakukan proses belajar mengajar di bawah satu atap/kelas, maka akan menyebabkan beberapa perselisihan antara mahasiswa yang bersangkutan karena mereka memiliki keyakinan atau interpretasi yang berbeda mengenai beberapa hal.

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan lain (Badan Litbang Pusat Kurikulum, Kemendiknas, 2010:8).Ada berbagai macam cara yang dilakukan oleh guru di SD Muhammadiyah Baturan untuk menanamkan sikap jujur kepada siswa, yaitu mengajak siswa untuk selalu berkata jujur dan bertingkah laku jujur, memperhatikan kegiatan siswa sehari-hari, memberikan tugas dan meminta siswa untuk mengerjakan tugas sendiri di kelas.

Usaha yang dilakukan guru di SD Muhammadiyah Baturan untuk mengajarkan sikap toleran kepada siswa-siswinya adalah selalu mengingatkan agar saling menghargai satu sama lain dengan sesama teman walaupun memiliki perbedaan, melakukan berbagai macam strategi seperti strategi debat, memberikan tugas kelompok

untuk berdiskusi, memberi motivasi, serta memberikan contoh bagaimana cara bertoleransi dengan sesama teman.

Apa yang sudah dilakukan di SD Muhammadiyah Baturan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aslan (2011). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa baik di dalam lingkungan sekolah maupun di dalam ruang kelas perlu dilakukan pendekatan moral untuk pendidikan karakter. Bapak/ibu guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Baturan telah berusaha agar siswa mempunyai sikap dan perilaku yang selalu tertib dan patuh terhadap ketentuan dan peraturan. Hal ini sudah sesuai dengan tujuan dari pendidikan karakter yang dicanangkan oleh pemerintah untuk menanamkan nilai karakter pada siswa.

Upaya yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru agar siswa mau bekerja keras yaitu mengajarkan kepada siswa untuk bersungguh-sungguh ketika mengikuti permainan dalam olah raga, memberikan hadiah kepada siswa yang bekerja keras agar siswa lain termotivasi untuk bekerja keras dalam pembelajaran, memberikan dorongan, petunjuk teknis dengan jelas.

Usaha yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru agar siswa memiliki sikap mandiri yaitu dengan memberikan PR untuk dikerjakan di rumah. Guru dalam pembelajaran hanya membimbing dan mengarahkan, tidak membantu sepenuhnya. Dalam mengerjakan tugas, siswa tidak boleh meminjam alat tulis teman karena akan mengganggu aktivitas temannya.

Apa yang dilakukan pihak sekolah, sudah sesuai dengan tujuan dari pendidikan karakter yang dicanangkan oleh pemerintah untuk menanamkan sikap mandiri pada siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Althof dan Berkowitz (2006). Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan melalui pendidikan selama beberapa waktu, maka karakter seseorang akan dapat terbentuk, salah satunya adalah sikap mandiri. Selama mengikuti pendidikan, siswa akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik misalnya mandiri, belajar disiplin, tepat waktu, hormat dan patuh pada guru, menghargai teman, mencintai lingkungan, dan lain-lain.

KESIMPULAN

Dalam usaha menanamkan karakter pada siswa, Bapak/Ibu guru di SD Muhammadiyah Baturan mengalami beberapa hambatan yang ditimbulkan baik oleh siswa sendiri, guru, maupun kurangnya dukungan dari pihak keluarga/orang tua serta lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Althof, W., & Berkowitz, M.W. 2006. Moral Education & Character Education: Their Relationship and Roles in Citizenship Education. *Journal of Moral Education*, 35 (4), P.495-518
- Aslan, Mecit. 2011. Handbook Of Moral And Character Education, Edt. Larry P. Nucci And Darcia Narvaez. *International Journal of Instruction*. Vol.4, No.2, P.211-214
- Bungin, Burhan. 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Hidayatullah, M.Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Perkasa
- Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas.
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: CV. Remadja Karya.
- Pike, M.A. 2010. Christianity and Character Education: Faith in Core Values?. *Journal of Beliefs & Values: Studies in Religion & Educaty*. 31 (3). P. 311-312
- Samani, Muchlas., Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.